



Inovasi Produk Minyak Kelapa dan Penguatan Literasi Keuangan: Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Menuju Kemandirian Ekonomi Rumah Tangga

Ika Wulandari^{1*}, Endang Sri Utami², Djaelani Susanto³ ^{1*,2,3,4,5,6}Fakultas Teknik,

^{1*,2}Program Studi Akuntansi, ³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi,

Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia.

*Corresponding Author. Email: ikawulandari@mercubuana-yogya.ac.id

Abstract: This community service program aims to empower members of the PKK women's group through the transfer of technology in processing virgin coconut oil (VCO) into herbal balm products, accompanied by business financial management mentoring to promote economic self-reliance in Padukuhan Kenteng, Gunungkidul. The program was implemented using a Participatory Rural Appraisal (PRA) approach, with activities comprising counseling sessions, training, and mentoring. Program evaluation employed structured pre-test and post-test questionnaires, supported by observations of practical activities and interviews. Data were analyzed using descriptive and comparative methods, as well as qualitative analysis. Based on the program outcomes, all training components demonstrated significant improvement following the intervention. Participants' understanding and skills in coconut utilization, VCO production, and herbal balm processing increased from approximately 25–45% prior to the program to around 85–90% after its implementation. Meanwhile, competencies in financial management, including the calculation of cost of production and pricing strategies, also improved from approximately 50–55% to 90–95%, indicating the effectiveness of the program in enhancing both technical and managerial capacities. Overall, this activity is expected to foster community empowerment that ultimately leads to increased household income and family economic independence.

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan Ibu-Ibu PKK melalui transfer teknologi pengolahan VCO menjadi balsam herbal serta pendampingan manajemen keuangan usaha untuk menciptakan kemandirian ekonomi di Padukuhan Kenteng, Gunungkidul. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan *Participatory Rural Appraisal* dengan kegiatan meliputi penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Evaluasi kegiatan menggunakan instrumen pretest dan posttest berupa kuesioner terstruktur yang didukung dengan observasi praktik serta wawancara. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dan komparatif, serta analisis kualitatif. Berdasarkan data capaian kegiatan, seluruh aspek pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah kegiatan pengabdian. Pemahaman dan keterampilan mitra pada pemanfaatan kelapa, pembuatan VCO, dan pembuatan balsam meningkat dari kisaran 25–45% sebelum kegiatan menjadi sekitar 85–90% setelah kegiatan. Sementara itu, kemampuan manajemen keuangan serta perhitungan HPP dan harga jual juga mengalami peningkatan dari sekitar 50–55% menjadi 90–95%, menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan kapasitas teknis dan manajerial mitra. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong pemberdayaan masyarakat yang bermuara pada peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi keluarga.

Article History:

Received: 12-11-2025

Reviewed: 24-12-2025

Accepted: 17-01-2026

Published: 20-02-2026

Key Words:

Community
Empowerment; Coconut
Oil; Diversification;
Innovation; Financial
Management.

Sejarah Artikel:

Diterima: 12-11-2025

Direview: 24-12-2025

Disetujui: 17-01-2026

Diterbitkan: 20-02-2026

Kata Kunci:

Pemberdayaan
Masyarakat; Minyak
Kelapa; Diversifikasi,
Inovasi; Manajemen
Keuangan.

How to Cite: Wulandari, I., Sri Utami, E., & Susanto, D. (2026). Inovasi Produk Minyak Kelapa dan Penguatan Literasi Keuangan: Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Menuju Kemandirian Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 7(1), 106-116. <https://doi.org/10.33394/jpu.v7i1.18362>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v7i1.18362>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





Pendahuluan

Padukuhan Kenteng merupakan salah satu padukuhan di Desa Wiladeg, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 121. Masyarakat di padukuhan Kenteng sebagian besar berprofesi sebagai petani. Wilayahnya didominasi oleh lahan persawahan dan tegalan, yang memberikan potensi besar dalam sektor pertanian. Salah satu sumber daya alam yang melimpah di Padukuhan Kenteng adalah pohon kelapa. Tanaman ini tumbuh subur di pinggir sawah, ladang, maupun pekarangan rumah warga. Hampir setiap rumah memiliki setidaknya satu pohon kelapa yang mampu menghasilkan sekitar 50 butir kelapa tua dan muda setiap musim. Meskipun potensinya besar, pemanfaatan kelapa di Padukuhan Kenteng masih sangat terbatas. Sebagian besar buah kelapa hanya digunakan untuk kebutuhan rumah tangga atau dijual kepada pedagang dengan harga relatif rendah, bahkan pernah berkisar Rp5.000,00 per buah. Saat ini harga kelapa di Padukuhan Kenteng mulai naik menjadi Rp10.000,00/buah. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi kelapa di Padukuhan Kenteng, Wiladeg belum dimaksimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat Padukuhan Kenteng belum pernah memperoleh alih ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) terkait pengolahan kelapa. Minimnya pelatihan, keterampilan, serta akses terhadap teknologi tepat guna dan jaringan pemasaran menyebabkan warga kurang tertarik mengembangkan usaha berbasis kelapa. Padahal, jika diolah menjadi produk turunan bernilai tambah, buah kelapa dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan. Menurut Widyasanti, Winaya, & Rosalinda (2019) minyak kelapa dapat dijadikan alternatif bahan dasar dalam pembuatan berbagai produk perawatan tubuh yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi tinggi.

Salah satu inovasi pengolahan yang memiliki prospek tinggi adalah pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) serta produk turunannya seperti balsam. Produk ini memiliki nilai ekonomis dan manfaat kesehatan yang tinggi. VCO merupakan hasil ekstraksi kelapa segar tanpa pemanasan tinggi atau bahan kimia, sehingga kandungan nutrisinya tetap terjaga. Balsam berbahan minyak kelapa juga memiliki khasiat sebagai perawatan alami untuk nyeri otot, iritasi kulit, dan luka ringan. Kandungan asam lemak serta sifat anti-inflamasi pada minyak kelapa membantu memperlancar sirkulasi darah, mempercepat penyembuhan luka, dan meredakan kulit yang terbakar matahari. Kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada pelatihan inovasi pengolahan minyak kelapa menjadi VCO dan balsam bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan Ibu-Ibu PKK Padukuhan Kenteng, Wiladeg dalam mengoptimalkan potensi lokal.

Pemilihan balsam berbahan dasar minyak kelapa sebagai fokus pelatihan bagi warga Padukuhan Kenteng Wiladeg didasarkan pada beberapa pertimbangan utama, yaitu proses pembuatannya yang sederhana dan termasuk teknologi tepat guna, kebutuhan modal yang relatif kecil, serta ketersediaan bahan baku lokal yang mudah diperoleh. Selain itu, balsam memiliki peluang pasar yang luas dan berkelanjutan, terutama karena relevan dengan kondisi kesehatan warga yang mayoritas bekerja sebagai petani dan kerap mengalami pegal linu serta nyeri otot akibat aktivitas fisik berat. Dengan demikian, produk balsam tidak hanya berpotensi dikembangkan sebagai usaha rumah tangga, tetapi juga memiliki pasar internal yang jelas di lingkungan desa, sehingga meningkatkan urgensi dan kebermanfaatan program pengabdian baik dari sisi ekonomi maupun kesehatan masyarakat. Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa minyak kelapa memiliki potensi besar sebagai bahan dasar dalam pembuatan produk perawatan kulit seperti balsam. Kandungan asam laurat dan sifat emolien alami dalam minyak kelapa berkontribusi pada manfaatnya dalam menjaga



kesehatan dan kelembapan kulit. Menurut Wibowo et.al (2024) menunjukkan bahwa cleansing balm dengan menggunakan minyak kelapa memiliki karakteristik fisik yang baik dan aman digunakan pada kulit. Menurut Hakim et.al (2024) menunjukkan bahwa saat ini masyarakat cenderung untuk menggunakan produk berbahan alami karena adanya kesadaran untuk mengurangi bahan kimia. Pelatihan pemanfaatan produk lokal sangat mendukung peningkatan pendapatan masyarakat, baik pribadi maupun kelompok. Pembentukan kelompok produktif mampu mendukung pemberdayaan masyarakat yang bermuara pada peningkatan ekonomi. Menurut Wulandari et.al. (2023), setiap usaha bisnis memerlukan manajemen keuangan usaha yang baik. Pencatatan keuangan wajib dilakukan untuk bisnis dengan skala kecil maupun besar untuk mendukung keberlanjutan usaha.

Peningkatan nilai tambah produk kelapa saja tidak cukup. Banyak usaha mikro di desa gagal berkembang, bukan karena produknya kurang berkualitas, melainkan karena tercampurnya keuangan rumah tangga dan usaha, serta tidak adanya kemampuan pelaku usaha dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) secara tepat. Tanpa pemahaman HPP, keterampilan produksi yang dimiliki warga berisiko menjadi sia-sia karena harga jual ditetapkan tanpa dasar perhitungan biaya yang jelas, sehingga keuntungan sulit diketahui dan usaha berpotensi merugi tanpa disadari. Oleh karena itu, pembekalan keterampilan produksi perlu dibarengi dengan peningkatan literasi keuangan sederhana, khususnya dalam pencatatan biaya dan perhitungan HPP, agar usaha balsam berbasis minyak kelapa dapat berkelanjutan dan benar-benar meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Permasalahan lain yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan usaha mikro di Padukuhan Kenteng, Wiladeg adalah kurangnya pemahaman terkait manajemen keuangan, khususnya dalam pengelolaan keuangan keluarga dan usaha. Banyak ibu rumah tangga yang belum memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, sehingga sering mengalami kesulitan dalam menghitung laba, modal, serta pengambilan keputusan finansial yang tepat. Kurangnya literasi keuangan menyebabkan masyarakat tidak mampu mengelola keuangan dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et.al (2024) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku usaha. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan Ibu-Ibu PKK melalui transfer teknologi pengolahan VCO menjadi balsam herbal serta pendampingan manajemen keuangan usaha untuk menciptakan kemandirian ekonomi di Padukuhan Kenteng. Penguatan aspek ini diharapkan dapat membantu peserta menjadi lebih bijak dalam mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, serta menumbuhkan kebiasaan menabung dan berinvestasi untuk keberlanjutan usaha.

Adanya dukungan pelatihan, pendampingan usaha, serta penerapan teknologi tepat guna, Padukuhan Kenteng, Wiladeg, memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi desa ekonomi kreatif berbasis potensi kelapa. Melalui pemberdayaan ibu rumah tangga sebagai pelaku utama, kegiatan ini diharapkan mampu mengubah potensi alam menjadi sumber kesejahteraan yang berkelanjutan bagi masyarakat Padukuhan Kenteng, Wiladeg. Selain itu, pengembangan produk olahan kelapa seperti VCO dan balsam tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga membuka lapangan kerja baru bagi warga sekitar. Penerapan inovasi ini dapat memperkuat ekonomi lokal dan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap penjualan bahan mentah. Keberhasilan program ini diharapkan menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang dapat direplikasi di desa-desa lain dengan karakteristik serupa.



Metode Pengabdian

Mitra sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah anggota PKK Padukuhan Kenteng, Wiladeg, Karangmojo, Gunungkidul, DIY, dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang. Mitra sasaran memiliki peran aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Pada tahap awal, mitra dilibatkan dalam diskusi partisipatif untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya terkait pemanfaatan potensi kelapa di wilayah mereka. Mitra sasaran juga turut memberikan masukan mengenai waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan, sehingga program dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.

Selama kegiatan berlangsung, anggota PKK berperan sebagai peserta pelatihan dan sosialisasi, sekaligus menjadi penyedia tempat kegiatan di lingkungan Padukuhan Kenteng. Mitra juga berkontribusi dalam penyediaan peralatan pendukung, seperti *sound system*, layar proyektor, dan LCD. Mitra juga berperan dalam menyebarluaskan hasil kegiatan kepada masyarakat luas, agar dampak positif dari program pemberdayaan ini dapat dirasakan secara lebih luas di Padukuhan Kenteng, Wiladeg dan sekitarnya. Berikut adalah metode kegiatan:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Rural Appraisal*, dengan kegiatan meliputi penyuluhan, pelatihan dan pendampingan pemanfaatan potensi alam lokal yaitu kelapa. Pelatihan juga dilakukan untuk pembuatan VCO dan balsam berbahan dasar minyak kelapa. Metode pelatihan juga dilakukan untuk penentuan Harga Pokok Produksi, Harga Jual dan pengelolaan keuangan. Pasca kegiatan dilakukan pendampingan serta monitoring dan evaluasi untuk mengetahui capaian keberhasilan program. Evaluasi menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest* berupa kuesioner terstruktur guna mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait produksi balsam, perhitungan HPP, dan pencatatan keuangan sederhana, yang dilengkapi dengan lembar observasi praktik serta wawancara singkat. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan komparatif dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk melihat peningkatan capaian, serta analisis deskriptif kualitatif dari observasi dan wawancara untuk memperkuat hasil evaluasi secara menyeluruh.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa inovasi pengolahan kelapa menjadi produk VCO dan balsam memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran kewirausahaan warga. Peningkatan



pemahaman peserta tidak hanya pada aspek teknis produksi, tetapi juga pada nilai tambah ekonomi dan pengelolaan usaha, sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa diversifikasi produk berbasis sumber daya lokal mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mikro pedesaan (Tambunan, 2019). Pemanfaatan minyak kelapa sebagai bahan baku utama juga relevan dengan kajian sebelumnya yang menegaskan kandungan asam laurat dan sifat emolien minyak kelapa berpotensi dikembangkan menjadi produk kesehatan dan perawatan tubuh bernilai ekonomi (Dayrit, 2015). Lebih lanjut, integrasi pelatihan produksi dengan pendampingan manajemen keuangan sederhana, khususnya perhitungan HPP, memperkuat argumen bahwa keberhasilan inovasi produk tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola biaya dan menentukan harga jual secara rasional (OECD, 2017). Dengan demikian, hasil pengabdian ini memperlihatkan bahwa inovasi minyak kelapa tidak hanya bersifat teknis, tetapi merupakan bagian dari proses pemberdayaan masyarakat yang mendorong kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal dan kebutuhan nyata warga.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rentang waktu September hingga November 2025 dengan melibatkan ibu-ibu PKK Padukuhan Kenteng, Desa Wiladeg, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, sebagai kelompok sasaran strategis. Pendekatan kegiatan diawali dengan proses sosialisasi yang berfungsi membangun kesamaan persepsi antara tim pengabdian dan peserta mengenai tujuan, manfaat, serta arah program, sehingga tercipta keterlibatan yang partisipatif sejak awal. Pada tahap implementasi, pengukuran pengetahuan awal peserta dilakukan melalui pretest yang mencakup aspek pemanfaatan kelapa, pembuatan VCO, inovasi balsam berbahan minyak kelapa, serta manajemen keuangan sederhana. Penggunaan instrumen pretest dan 3posttest dimaksudkan bukan sekadar sebagai alat evaluasi kegiatan, melainkan sebagai pendekatan analitis untuk menilai efektivitas transfer pengetahuan dan peningkatan kapasitas peserta setelah intervensi pelatihan, sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan dasar pembahasan dampak dan keberhasilan program secara lebih akademik.

Pelatihan Pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO)

Virgin Coconut Oil (VCO) dipilih menjadi salah satu olahan berbahan dasar kelapa, karena manfaatnya yang luar biasa baik untuk kecantikan maupun kesehatan. Pada sesi pelatihan ini peserta diberikan penjelasan mengenai *Virgin Coconut oil*, manfaat, serta cara pembuatannya. *Virgin Coconut Oil* (VCO) atau minyak kelapa murni, yang diekstraksi dari daging buah kelapa segar tanpa menggunakan panas tinggi atau bahan kimia yang mempunyai manfaat seperti mengontrol berat badan, melembabkan rambut atau kulit, menjaga pencernaan dan lainnya. VCO dibuat dari buah kelapa tua yang difermentasikan, proses pembuatannya yang memakan waktu lama serta kandungan manfaatnya yang banyak membuat VCO dijual dengan harga yang cukup mahal. Pada sesi ini tim pengabdian menjelaskan tata cara membuat VCO yang dilanjutkan dengan praktik pembuatannya.



Gambar 2. Dokumentasi Pelatihan



Pembuatan VCO diawali dengan pemilihan bahan yang berkualitas baik, yaitu kelapa yang sudah tua. Sebanyak 10 kelapa tua digunakan dalam praktik pembuatan VCO dan kemudian diparut dengan menggunakan mesin. Hasil parutan kelapa kemudian dibuat menjadi santan dengan perbandingan 1 kelapa dengan 1,5 liter air. Santan kemudian didiamkan selama 1 jam agar terpisah antara air dan santan asli. Santan asli kemudian dipisahkan dan diaduk selama 40 menit, yaitu 5 menit diaduk ke kiri dan 5 menit diaduk ke kanan, dan diulangi kembali. Tahap selanjutnya santan difermentasikan atau didiamkan selama 24 jam dan kemudian akan memisah menjadi 3 bagian, yaitu ampas, minyak dan air. Minyak VCO kemudian diambil dan disaring dengan menggunakan kain kasa steril atau kapas. Tahap terakhir VCO dikemas dalam botol tertutup dan siap digunakan. Daro 10 butir kelapa, dapat dihasilkan 1000 ml minyak VCO atau 10 botol@100 ml. Pembuatan VCO merupakan langkah baik untuk menambah nilai minyak kelapa, untuk mendorong kewirausahaan dan keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Londol, Miru & Asngadi (2024) yang menyatakan bahwa strategi bisnis perlu dilakukan melalui inovasi produk dengan menciptakan produk baru seperti VCO untuk keberlanjutan usaha.

Pelatihan Pembuatan Balsam berbahan tambahan Minyak Kelapa (VCO)

Salah satu diversifikasi yang dilakukan oleh Tim Pengabdi UMBY terkait olahan minyak kelapa adalah membuat balsam berbahan dasar tambahan minyak VCO. Balsam merupakan salah satu produk herbal yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan. Pada sesi ini tim pengabdi menjelaskan mengenai manfaat dari balsam berbahan dasar minyak kelapa atau VCO. Baunya yang khas membuat balsam menjadi pilihan ketika mengalami berbagai gejala sakit seperti demam, pilek dan sakit kepala. Tambahan minyak VCO pada balsam membuat teksturnya menjadi lebih lembut dan mudah meresap ke dalam kulit. Kandungan asam lemak alami dalam VCO berperan sebagai carrier oil yang membantu penyerapan bahan aktif ke jaringan kulit secara lebih efektif. Selain itu, VCO memiliki sifat antiinflamasi, antimikroba, dan emolien, sehingga dapat membantu meredakan nyeri otot, iritasi kulit ringan, serta menjaga kelembapan kulit setelah penggunaan balsam.

Tim Pengabdi mengenai tata cara dan praktik pembuatan balsam minyak VCO. Pertama disiapkan peralatan Kompor, Panci, sendok, timbangan, jar balsem. Bahan yang digunakan adalah minyak VCO (100ml), Crystal Menthol (10g), Champor Crystal (5g), Beeswax (10g), Minyak gandapura. Balsam dibuat dengan melelehkan beeswax dan diaduk aduk perlahan. Tambahkan minyak VCO, crystal menthol, champor crystal, dan minyak gandapura. Tahap selanjutnya adalah melakukan Uji pH dengan mencelupkan 0,5 g sediaan ke 5 ml aquadest. Nilai pH balsam adalah 4,5 -6,5. Adonan balsam kemudian dituangkan ke dalam wadah atau jar dan ditunggu sampai mengeras, dan ditutup. Selama sesi pelatihan, seluruh peserta antusias mengikuti kegiatan dengan mengajukan berbagai pertanyaan.

Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual

Tim Pengabdi melakukan pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) sebagai dasar dalam menentukan harga jual yang tepat dan berkelanjutan bagi pelaku usaha. Penelitian Hutomo, Awa & Setiawan (2024) menyatakan bahwa Kendala yang dihadapi pelaku usaha diantaranya minimnya literasi penghitungan harga pokok produksi (HPP), yang mengakibatkan kesalahan dalam menentukan harga jual produk yang mengakibatkan pelaku UMKM mengalami kerugian. Tim pengabdi menjelaskan bahwa HPP merupakan total biaya yang timbul selama proses produksi, meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Biaya bahan baku mencakup bahan utama pembuatan balsam seperti minyak kelapa (VCO), minyak esensial, sedangkan biaya tenaga kerja langsung berupa upah pekerja



yang terlibat dalam proses produksi. Biaya overhead meliputi pengeluaran tambahan seperti kemasan, gas, dan transportasi. Peserta dilatih menghitung harga pokok produksi per unit dengan membagi total biaya produksi terhadap jumlah produk yang dihasilkan. Melalui simulasi ini, peserta memperoleh keterampilan dalam menghitung HPP secara akurat sebagai dasar pengambilan keputusan harga jual.

Tabel 1. Analisis Usaha Sederhana Balsam Minyak Kelapa

Komponen	Keterangan	Nilai (Rp)
Modal Produksi	Bahan baku (VCO, beeswax, gandapura, vaseline, minyak atsiri, pot jar, gas & bahan pendukung)	93,625
Output Produksi	Jumlah balsam yang dihasilkan	25 pot @ 5 gr
HPP per pot	Total biaya ÷ jumlah produk	3,745
Harga Jual	Harga jual per pot	6,000
Margin per pot	Harga jual – HPP	2,255
Total Pendapatan	25 pot × Rp6000	150,000
Keuntungan Bersih	Pendapatan – Modal	56,375
Margin Keuntungan	(Keuntungan ÷ Modal) × 100%	60%

Berdasarkan analisis usaha sederhana, produksi balsam berbahan dasar minyak kelapa terbukti layak secara ekonomi dengan margin keuntungan sekitar 60% per satu kali produksi. Dengan modal relatif kecil dan proses produksi yang sederhana, mitra mampu menghasilkan produk bernilai tambah dengan Harga Pokok Produksi yang rendah dan harga jual yang kompetitif. Temuan ini memperkuat bahwa program pengabdian tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial, tetapi juga memberikan peluang usaha yang realistis dan berkelanjutan bagi ibu-ibu PKK. Tim pengabdian juga menjelaskan pentingnya menetapkan harga jual secara rasional untuk produk VCO dengan mempertimbangkan seluruh biaya produksi dan keuntungan yang diharapkan.

Tabel 2. Analisis Usaha Sederhana untuk VCO

Komponen	Keterangan	Nilai (Rp)
Bahan baku utama	Kelapa tua ±10 butir	100,000
Bahan pendukung	Air, listrik/gas, penyaringan	20,000
Kemasan	Botol 100 ml + label (10 botol)	30,000
Total Biaya Produksi (Modal)		150,000
Output Produksi	VCO yang dihasilkan	1.000 ml (10 botol)
HPP per 100 ml	Total biaya ÷ jumlah botol	15,000
Margin Keuntungan (30%)	30% × HPP	4,500
Harga Jual (<i>Cost Plus Pricing</i>)	HPP + margin	19,500
Harga Jual Disepakati Mitra	Harga pasar lokal	20,000
Keuntungan per botol	Harga jual – HPP	5,000
Total Pendapatan	10 botol × Rp20.000	200,000
Keuntungan Bersih	Pendapatan – Modal	50,000

Metode *cost-plus pricing* digunakan, yaitu menambahkan persentase keuntungan tertentu terhadap harga pokok produksi. Berdasarkan analisis usaha sederhana menggunakan metode *cost plus pricing*, Harga Pokok Produksi (HPP) VCO sebesar Rp15.000 per 100 ml, sehingga dengan penambahan margin keuntungan minimal 30%, harga jual layak berada pada kisaran Rp19.500. Namun, hasil simulasi peserta menunjukkan bahwa harga jual Rp20.000



per 100 ml masih kompetitif dan dapat diterima pasar, sehingga memberikan margin keuntungan yang lebih tinggi. Temuan ini membuktikan bahwa usaha VCO berbasis potensi lokal tidak hanya layak secara teknis, tetapi juga layak secara ekonomi (*economically feasible*) dan berpotensi menjadi sumber pendapatan berkelanjutan bagi rumah tangga peserta. Kegiatan pelatihan ini mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola biaya dan menentukan harga secara tepat, sehingga memperkuat daya saing produk olahan berbasis minyak kelapa di Padukuhan Kenteng. Sejalan dengan penelitian Febriansyah et.al (2025) yang menyatakan bahwa penentuan harga pokok produksi dan strategi penetapan harga merupakan elemen krusial dalam keberlanjutan usaha.

Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga

Tim Pengabdian melakukan pelatihan manajemen keuangan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan keluarga sekaligus keuangan usaha secara efektif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pencatatan keuangan sederhana, perencanaan anggaran, dan pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam mengontrol arus kas dan menilai keuntungan usaha secara akurat. Pelatihan yang dilakukan fokus pada cara membuat rencana keuangan keluarga, pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian, serta strategi menabung dan mengelola modal usaha. Tim pengabdian juga memperkenalkan konsep pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, agar peserta mampu mengetahui secara jelas besarnya keuntungan bersih dari kegiatan produksi. Materi ini disampaikan karena berdasarkan penelitian dari Darmawan et.al (2024) bahwa perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, serta pemisahan antara keuangan pribadi dan bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM yang melakukan pemisahan kekayaan menunjukkan kinerja yang lebih baik. Semakin baik pengelolaan keuangan maka akan meningkatkan kinerja UMKM.

Pelatihan disampaikan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung pencatatan keuangan sederhana menggunakan lembar kerja dan contoh kasus nyata yang relevan dengan kondisi peserta. Dalam sesi praktik, Ibu-ibu PKK juga diajak untuk menghitung dan mencatat hasil penjualan produk olahan kelapa, membandingkan antara pengeluaran produksi dan pendapatan, serta menghitung keuntungannya. Pelatihan ini dilaksanakan agar Ibu-Ibu PKK di Padukuhan Kenteng, Wiladeg tidak hanya terampil dalam memproduksi produk olahan kelapa, tetapi juga mampu mengelola keuangan secara bijak dan berkelanjutan. Hasil pelatihan ini dapat mendorong kemandirian ekonomi rumah tangga, memperkuat daya saing produk lokal, serta menciptakan budaya kewirausahaan di lingkungan masyarakat Padukuhan Kenteng, Wiladeg.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan



Evaluasi Kegiatan dan Monitoring

Hasil *pretest*, *post est* serta monitoring pasca pelatihan menunjukkan bahwa seluruh kegiatan sudah berjalan dengan baik, yang terangkum dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Capaian Kegiatan PKM

Capaian kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) menunjukkan peningkatan kemampuan yang signifikan pada seluruh aspek pelatihan setelah kegiatan dilaksanakan. Sebelum mengikuti pelatihan, tingkat pemahaman peserta terhadap berbagai materi masih tergolong rendah dengan nilai capaian rata-rata di bawah 60%. Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan, seluruh indikator mengalami peningkatan hingga mendekati 90%. Peningkatan tertinggi terlihat pada aspek manajemen keuangan, di mana kemampuan peserta dalam mengelola keuangan usaha maupun keluarga meningkat secara signifikan. Peserta menjadi lebih memahami pentingnya pencatatan keuangan, pemisahan antara keuangan usaha dan rumah tangga, serta perencanaan anggaran yang terarah. Aspek perhitungan harga pokok produksi (HPP) dan harga jual juga mengalami peningkatan yang tinggi, menunjukkan bahwa pelatihan berhasil membantu peserta memahami cara menghitung biaya produksi dan menentukan harga jual secara rasional.

Pada aspek pembuatan produk, seperti balsam dan *Virgin Coconut Oil* (VCO), capaian peserta juga meningkat secara nyata. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memiliki keterampilan teknis dalam mengolah kelapa menjadi produk bernilai jual, namun setelah pelatihan, mereka mampu mempraktikkan proses pembuatan dengan baik. Sementara itu, pada indikator pemanfaatan kelapa, terjadi peningkatan pemahaman mengenai potensi dan peluang usaha dari hasil olahan kelapa yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran ekonomi peserta, baik dalam aspek teknis produksi maupun dalam manajemen usaha. Hal ini menandakan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan efektif dalam memberdayakan Ibu-Ibu PKK di Padukuhan Kenteng, Wiladeg menuju kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kapasitas ibu-ibu peserta dalam memanfaatkan potensi alam lokal secara lebih produktif dan bernilai tambah. Peningkatan tersebut tercermin pada penguasaan keterampilan teknis dalam



pembuatan VCO dan balsam berbahan dasar minyak kelapa, serta pemahaman yang lebih baik mengenai peluang pengembangan produk berbasis sumber daya lokal. Selain aspek produksi, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan peserta, khususnya dalam kemampuan menghitung Harga Pokok Produksi, menentukan harga jual yang rasional, dan mengelola keuangan usaha secara lebih terpisah dari keuangan rumah tangga. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memperkuat keterampilan teknis dan manajerial peserta, tetapi juga menjadi langkah awal dalam mendorong kemandirian ekonomi dan keberlanjutan usaha berbasis potensi lokal masyarakat.

Saran

Sebagai tindak lanjut, pengurus PKK disarankan tetap aktif mengkoordinasikan produksi dan pemasaran produk serta menginisiasi pelatihan lanjutan, khususnya digital marketing, agar jangkauan pasar semakin luas. Pemerintah desa berperan mendukung keberlanjutan program melalui fasilitasi kelembagaan, perizinan usaha, dan promosi produk desa, termasuk mendorong keikutsertaan mitra dalam pameran UMKM. Sementara itu, dinas pemerintah terkait diharapkan memberikan pendampingan berkelanjutan berupa pelatihan pemasaran digital, peningkatan kualitas kemasan, legalitas produk, serta akses jejaring pemasaran, sehingga pemasaran konvensional yang telah berjalan dapat diperkuat dan produk olahan minyak kelapa dapat diterima masyarakat secara lebih luas dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Diucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Batch III tahun 2025. Selain itu ucapan terimakasih juga ditujukan kepada Kepala Padukuhan, Ibu-ibu PKK Padukuhan Kenteng, Wiladeg, Karangmojo, Gunungkidul serta Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini dengan baik.

Daftar Pustaka

- Darmawan, D. I., Adiyanto, Y., Sunaryo, D., & Firdaus, A. (2024). Financial Management Strategies for Improving The Performance of Small and Medium Enterprises: A Case Study of Traditional Indonesian Food Outlets. *Ilomata International Journal of Management*, 6(1), 174–197. <https://doi.org/10.61194/ijjm.v6i1.1444>
- Darmawan, A., Pratiwi, R. D., & Suryani, N. (2024). Financial planning and business–household financial separation on MSMEs performance. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 28(1), 67–80.
- Dayrit, F. M. (2015). The properties of lauric acid and their significance in coconut oil. *Journal of the American Oil Chemists' Society*, 92(1), 1–15. <https://doi.org/10.1007/s11746-014-2562-7>
- Febriansyah, E., Dhayan, H., Martya, C., Azwani, A., Rianto L. Gaol, T., Pascasia, R. C. L., & Lestari, F. A. (2025). Pelatihan penentuan harga pokok produksi dan strategi penetapan harga. *IJTIMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.25299/ijtima.2025.21752>
- Hakim, A., Amantara, D. H., Wulandari, I., Asifah, S. A. N., Subowo, F., Andriani, K. M., & Espandiarti, T. Y. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui diversifikasi produk



- turunan serai wangi: Lilin aromaterapi dan karbol. *JCOMENT*, 5(3), 32–41. <https://doi.org/10.55314/jcoment.v5i1.812>
- Hakim, A., Wulandari, I., Resing, D. T., Masruroh, B., Mahardika, B. P., Tias, B. S. N., et al. (2024). Pendampingan diversifikasi olahan serai wangi pada kelompok wanita tani Desa Wukirsari, Bantul Yogyakarta. *JPKMN*, 5(4), 55–62.
- Hutomo, Y. P., Awa, A., & Setiawan, A. B. (2024). Pelatihan dan pendampingan penghitungan harga pokok produksi pada UMKM daur ulang limbah Kecamatan Bogor Selatan. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.30997/ejpm.v6i1.16282>
- Hutomo, P. T., Awa, A. A., & Setiawan, D. (2024). Financial literacy and cost of production calculation as determinants of MSMEs pricing accuracy. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 6(1), 45–58.
- Londol, T. Y. M., Miru, S., & Asngadi. (2024). Sustainable Business Strategy Through Product Innovation in VCO Start Businesses. *Journal of Business, Economics, and Social Science Review*, 1(1). <https://doi.org/10.58857/JBESSR.2024.v01.i01.p01>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2017). *Enhancing the contributions of SMEs in a global and digitalised economy*. OECD Publishing.
- Rahayu, F. S., Risman, A., Firdaus, I., & Haningsih, L. (2024). The Behavioral Finance of MSME in Indonesia: Financial Literacy, Financial Technology (Fintech), and Financial Attitudes. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 4(2). <https://doi.org/10.52238/ideb.v4i2.127>
- Rusdianto, A. S., Amilia, W., & Nugroho, D. A. (2023). Analisis Kelayakan Ekonomi pada Industri Virgin Coconut Oil (VCO) di Sukorejo Kecamatan Sumpi Kabupaten Jember. *Jurnal Agroteknologi*, 14(2). <https://doi.org/10.19184/j-agt.v14i02.16614>
- Tambunan, T. (2019). *Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Wibowo, S. P. S., Zahra, A. A., & Sholih, M. G. (2024). Formulasi dan evaluasi sediaan cleansing balm berbahan dasar minyak jarak (*Ricinus communis* L.) dan minyak kelapa murni (*Cocos nucifera* L.). *Jurnal Integrasi Kesehatan*, 6(2), 88–95.
- Wardani, F. D., Puryantoro, & Suryaningsih, Y. (2024). Supply Chain and Development Strategy of Virgin Coconut Oil (VCO) CV. Aji Saka Kelapa. *Jurnal Agribisains*, 11(1). <https://doi.org/10.30997/jagi.v11i1.15200>
- Widyasanti, A., Winaya, A. T., & Rosalinda, S. (2019). Pembuatan sabun cair berbahan baku minyak kelapa dengan berbagai variasi konsentrasi ekstrak teh putih. *Jurnal Agrotek*, 13(2), 123–130.
- Wulandari, I., Setyoko, A., & Lestari, R. D. (2023). Pelatihan tertib administrasi dan manajemen keuangan pada Kelompok Wanita Tani Sewagati Gamping Yogyakarta. *JPKMN*, 4(3), 2263–2269.